

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN REKORDER SOPRAN MENGGUNAKAN MEDIA *MIDI* DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

THE EFFORTS TO IMPROVE SKILL OF PLAYING SOPRAN RECORDER USING MIDI AT MUHAMMADIYAH 3 JUNIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: muflikhul khaq, universitas negeri yogyakarta, mupetkhaq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain rekorder sopran menggunakan media *MIDI* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Media *MIDI* berupa iringan akor lagu “Bagimu Negeri”, adapun melodi lagu tersebut dimainkan menggunakan rekorder. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memiliki 4 tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) tes praktik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran menggunakan media *MIDI*. Persentase peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran siswa dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 7,49%. Siklus I ke Siklus II sebesar 11,03%, dan secara keseluruhan presentase dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II sebesar 18,97%.

Kata kunci : media *MIDI*, keterampilan, rekorder sopran.

Abstract

This study aims to improve the skill of playing soprano recorder using MIDI media at Muhammadiyah 3 junior high school Yogyakarta. The MIDI media as accord accompaniment of the song “Bagimu Negeri” as for the melody of the song is played using recorder. The study was an action research, conducted at Muhammadiyah 3 Junior High School Yogyakarta. The students of class VIII B, that has 34 students, assigned as subject of study. This study done by 2 cycles with 4 steps for every cycle, that were plan, action, observation, and reflection. The data were collected through: 1) observation, 2) interview, and 3) practice test. The analysis data used qualitative descriptive. The results of study show that there is improvement on the skill of playing soprano recorder using MIDI media. The presentation of the improvement of playing soprano recorder from pre-cycle to cycle 1 is 7,49%, cycle 1 to cycle II is 11,03%, and overall presentation from pre-cylce, cycle I, and cycle II is 18,97%.

Keywords: MIDI media, skill, soprano recorder.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan senjata paling kuat yang dapat digunakan untuk mengubah dunia seperti yang dikatakan Nelson Mandela. Mengetahui pentingnya pendidikan bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia yang ada di Indonesia, pemerintah harus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Diadakannya Mata Pelajaran Seni Budaya dalam pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan langkah nyata pemerintah dalam upaya membangun

karakter bangsa.

Pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan karakter yang dimunculkan pada semua mata pelajaran yang dapat berpengaruh kepada setiap peserta didik. Melalui pendidikan Seni Budaya, diharapkan peserta didik mampu untuk mengenal jati dirinya, budayanya, dan budaya lain yang berkembang di masyarakat. Pendidikan Seni Budaya juga memiliki peran dalam membangun intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.

Seni musik merupakan salah satu unsur dari seni budaya, sehingga pendidikan musik ini

memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai kecerdasan musikalitas dan emosional.

Observasi awal telah dilakukan peneliti beberapa waktu lalu di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak di Jalan Kaptan Tendean nomer 19. Informasi yang diperoleh peneliti saat observasi adalah: (1) pembelajaran masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) pelajaran seni musik di SMP tersebut dilaksanakan satu kali tatap muka setiap minggu dengan alokasi waktu 40 menit pada masing-masing kelas, (3) kemampuan bermain rekorder sopran peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 tersebut masih kurang, dan (4) belum tersedia media penunjang yang cukup untuk proses pembelajaran rekorder. Belum tersedianya media penunjang yang memadai mengakibatkan peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk bermain rekorder sopran sehingga peserta didik kurang terampil dalam menguasai teknik dan tempo memainkan rekorder. Hal tersebut menurut peneliti memiliki peran besar pada rata-rata nilai praktik rekorder peserta didik Kelas VIII B yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang

diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 1996: 15).

Adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bermain rekorder. Berdasarkan fakta pada saat observasi guru mengiringi pembelajaran menggunakan *keyboard*, sehingga peneliti merasa bahwa hal tersebut tidak efektif. Hal ini terjadi karena guru hanya mengiringi peserta didik bermain rekorder menggunakan *keyboard* tanpa memperhatikan satu-persatu teknik permainan rekorder peserta didik. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan media *Musical Intrumen Digital Interface (MIDI)* sebagai media penunjang pembelajaran. *MIDI* adalah media iringan yang artinya minus satu atau ada bagian instrumen musik yang dengan sengaja dihilangkan salah satu instrumennya. *MIDI* biasanya digunakan untuk media iringan pada melodi utama atau solo pada sajian musik. Jika dikaitkan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *MIDI* adalah media berupa iringan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran rekorder sopran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memecahkan permasalahan tersebut. PTK dipilih, karena dirasa mampu untuk meningkatkan keterampilan bermain rekorder sopran melalui penggunaan media *MIDI*. Oleh

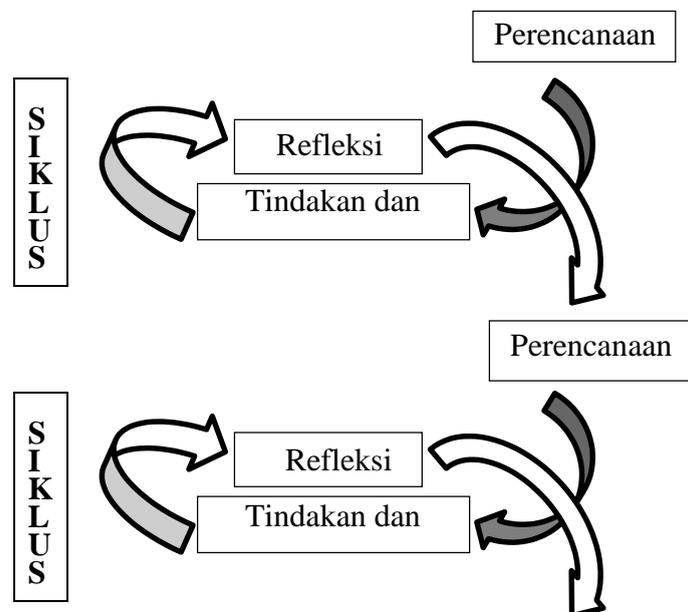
karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Sopran Menggunakan Media *MIDI* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran menggunakan media *MIDI* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?”, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran menggunakan media *MIDI* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain rekorder pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2011: 42), penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan desain berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Taggart yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Desain Kemmis dan M. C. Taggart merupakan suatu siklus berulang yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan M.C. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 34 orang. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan pada tiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media *MIDI* sebagai media iringan pembelajaran rekorder.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain rekorder pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Sopran Menggunakan Media *MIDI* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” ini dilaksanakan

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan jumlah siswa perempuan 14 dan siswa laki-laki 20.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan disain berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Taggart yang di dalamnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan setelah melihat fakta yang terdapat di dalam kelas. Menetapkan kondisi awal pada penelitian dapat dilakukan dengan melakukan observasi kemudian menemukan dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada saat penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan maka peneliti perlu melakukan persiapan. Hal-hal yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah menentukan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bermain rekorder sopran, membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, mempersiapkan rekorder sopran, dan mempersiapkan partitur not angka lagu “Bagimu Negeri”, membuat media *MIDI* lagu yang berjudul “Bagimu Negeri” sebagai media iringan, dan mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *laptop* dan *speaker*.

2. Aksi / Tindakan

Pada setiap siklus, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenario. Skenario pada setiap siklus yaitu setiap pertemuan pertama belum menggunakan media *MIDI*, pembelajaran ini difokuskan membaca partitur lagu dan melatih memainkan rekorder sopran. Pertemuan kedua dan ketiga pada siklus I dan siklus II, guru sudah menggunakan media *MIDI* sebagai iringan ketika siswa berlatih memainkan rekorder sopran.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pertemuan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis dengan waktu 1 x 60 menit.

3. Observasi

Tahapan ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keadaan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rekorder sopran, ketepatan siswa dalam memainkan melodi dan tempo pada lagu yang sudah ditentukan, kemampuan siswa mengatur pernafasan ketika memainkan rekorder sopran, kemampuan siswa membaca partitur not angka, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran rekorder sopran. Hal yang diamati dilihat dari berbagai aspek. Seperti pernafasan, *tone*, melodi, dan tempo yang ditunjukkan oleh siswa selama proses penggunaan media *MIDI* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Refleksi / evaluasi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada setiap pertemuan di siklus I, penulis mengkaji berbagai kendala yang dihadapi, sebab kendala bisa terjadi, yang akhirnya pada pertemuan ke tiga siklus I, penulis mengacu pada hal tersebut untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut pada siklus II.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai keterampilan bermain rekorder sopran siswa berupa lembar penilaian tes praktik. Tes tersebut berpedoman dari aspek-aspek yang di dalamnya berupa pernapasan, ketepatan *tone*, melodi, dan tempo. Skor penilaian pada masing-masing aspek berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Aspek beserta kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek dan kriteria penilaian bermain rekorder

Aspek	Skor	Kriteria
Pernafasan	5	Siswa dapat memainkan lagu “Bagimu Negeri” dan ambil nafas pada setiap pergantian birama dengan baik dan benar
	4	Siswa dapat memainkan lagu “Bagimu Negeri” dan ambil nafas pada setiap pergantian birama, namun terdapat beberapa pernafasan yang tidak sesuai
	3	Siswa dapat memainkan lagu “Bagimu Negeri” dan ambil nafas pada setiap pergantian birama, namun setengah bagian lagu pernafasannya terputus.
	2	Siswa dapat memainkan lagu “Bagimu Negeri” dan ambil nafas pada setiap pergantian birama, namun lebih dari setengah bagian lagu pernafasannya terputus
	1	Siswa tidak dapat memainkan lagu “Bagimu Negeri” dan ambil nafas pada setiap pergantian birama
Tone	5	Siswa dapat memainkan lagu “Bagimu Negeri” dari birama awal sampai birama akhir dengan <i>tone</i> yang baik (bulat)
	4	Siswa dapat

		memainkan lagu "Bagimu Negeri" dari birama awal sampai birama akhir, namun terdapat beberapa <i>tone</i> dengan nada sumbang
	3	Siswa dapat memainkan lagu "Bagimu Negeri" dari birama awal sampai birama akhir, namun setengah lagu <i>tonenya</i> sumbang
	2	Siswa hanya dapat memainkan setengah lagu "Bagimu Negeri"
	1	Siswa hanya dapat memainkan setengah lagu "Bagimu Negeri" dan <i>tone</i> yang dihasilkan sumbang
Melodi	5	Siswa dapat memainkan lagu "Bagimu Negeri" dari birama awal sampai birama akhir dengan melodi yang baik dan benar
	4	Siswa dapat memainkan lagu "Bagimu Negeri" dari birama awal sampai birama akhir dengan beberapa melodi yang tidak dimainkan
	3	Siswa dapat memainkan setengah lagu "Bagimu Negeri" dengan melodi yang baik dan benar
	2	Siswa hanya dapat memainkan setengah lagu "Bagimu Negeri" dengan beberapa melodi yang salah
	1	Siswa tidak dapat membaca part
Tempo	5	Siswa dapat mengikuti iringan <i>MIDI</i> dengan tempo tepat
	4	Siswa dapat mengikuti tempo iringan <i>MIDI</i> dengan beberapa tempo yang lepas
	3	Siswa dapat mengikuti iringan <i>MIDI</i> dengan setengah dari lagu temponya lepas
	2	Siswa dapat mengikuti iringan <i>MIDI</i> namun kurang dari setengah lagu dengan temponya lepas
	1	Siswa dapat mengikuti iringan <i>MIDI</i> dengan

		tempo asal-asalan.
--	--	--------------------

Hasil skor dikonversikan ke dalam kategori tafsiran nilai tes belajar siswa. Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila nilai tes seluruh siswa telah mencapai $\geq 75,00$ atau masuk dalam kategori "baik". Katagori rentang nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Kategori Rentang Nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	1-20	Sangat Kurang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pada keterampilan bermain rekorder sopran peserta didik. Teknik ini dilakukan dengan cara mengolah skor aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam penilain tes praktek bermain rekorder sopran. Tahapan tes tersebut dimulai dari pretest, posttest siklus I, posttest siklus II. Menurut Arikunto (2001: 12) rumus untuk menghitung nilai peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100$$

Kemudian hasil yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kriteria yang sudah ditentukan. Setelah itu dilakukan perhitungan selisih peningkatan rata-rata pretest dan posttest peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Kemampuan bermain rekorder siswa dalam pra-siklus ini diukur dengan mengambil hasil tes bermain rekorder secara individu. Pada kondisi awal, nilai rata-rata belum mencapai kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian siswa kelas VIII B mendapatkan nilai kurang atau di bawah kriteria. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 6 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 28 orang. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator bersepakat untuk mengadakan siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan. Tiap pertemuan menekankan keterampilan bermain rekorder sopran siswa. Aspek yang dinilai pada keterampilan bermain rekorder sopran dalam penelitian ini adalah pernafasan, *tone*, melodi, dan tempo.

Siklus I

Berdasarkan penelitian pada Siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus I meningkat. Antara hasil tes pra siklus dengan siklus I mengalami peningkatan nilai sebanyak 7,49%. Peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran pada siklus I belum begitu nampak, sehingga diperlukan adanya perencanaan ulang untuk siklus II sebagai upaya peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran.

Siklus II

Pada Siklus II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus II meningkat. Antara hasil siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 11,03%. Peningkatan keterampilan

Upaya Peningkatan Keterampilan (Muflikhul Khaq) 7
bermain rekorder sopran pada siklus II sudah baik, sehingga upaya peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran pada siklus II sudah signifikan.

Pembahasan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran di Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Hasil yang diperoleh pada pra tindakan apabila dibandingkan dengan hasil refleksi siklus I terlihat sudah ada peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, yaitu nilai rata-rata bermain rekorder sopran masih di bawah KKM 75, sehingga perlu diadakan siklus II. Pada tahap siklus II peneliti mengacu pada hasil refleksi pada siklus I untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa melalui media iringan *MIDI* dapat meningkatkan keterampilan bermain rekorder sopran siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peningkatan tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran yang dihitung dengan persentase nilai keterampilan bermain rekorder sopran sebelum tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Nilai keterampilan bermain rekorder sopran pra tindakan diperoleh dari penilaian yang telah dilakukan oleh guru sebelum dilakukan tindakan.

Rata-rata peningkatan nilai keterampilan bermain rekorder sopran dari pra tindakan ke siklus I adalah 7,49%, sementara peningkatan masing-masing aspek penilaian dijabarkan sebagai berikut: a) pernafasan meningkat 4,12%; b) *tone* meningkat 2,94%; c) melodi meningkat 7,06%; d) tempo meningkat 17,65%

Rata-rata peningkatan nilai keterampilan bermain rekorder sopran dari siklus I ke siklus II adalah 11,03%, sementara peningkatan masing-masing aspek penilaian dijabarkan sebagai berikut: a) pernafasan meningkat 6,47%; b) *tone* meningkat 6,47%; c) melodi meningkat 11,76%; d) tempo meningkat 19,41%. Rata-rata peningkatan nilai keterampilan bermain rekorder sopran dari pra tindakan ke siklus II adalah 18,97%, sementara peningkatan masing-masing aspek penilaian dijabarkan sebagai berikut: a) pernafasan meningkat 10,59%; b) *tone* meningkat 9,41%; c) melodi meningkat 18,82%; d) tempo meningkat 37,06%.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media *MIDI* pada siklus II menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan pada saat tindakan siklus II tempo iringan *MIDI* diperlambat dengan tujuan untuk melancarkan permainan melodi dan *tone* peserta didik terlebih dahulu, dengan melambatkan tempo maka peserta didik dapat memainkan rekorder dengan melodi *tone* yang benar dan tempo yang stabil. Pada setiap pembelajaran rekorder sopran tersebut saat pengulangan birama-birama yang masih salah, tidak menggunakan iringan *MIDI* terlebih dahulu dengan tujuan agar peserta didik dapat membidik melodi dan *tone* dengan tepat. Kemudian tempo pada *MIDI* lebih dipercepat dari tempo

sebelumnya dengan tujuan untuk melatih pernafasan peserta didik agar lebih kuat. Selanjutnya *MIDI* diputar 'a tempo' untuk melatih peserta didik bermain rekorder sesuai dengan tempo yang sebenarnya serta dapat memainkan melodi dengan tepat.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media iringan *MIDI* dapat meningkatkan keterampilan bermain rekorder sopran siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemp & Dayton (Arsyad, 1985:3-4) bahwa penggunaan media menunjukkan dampak positif dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan media iringan *MIDI* dapat meningkatkan keterampilan bermain rekorder sopran siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil tes pada setiap siklus. Hasil rata-rata nilai yang dicapai pada keterampilan bermain rekorder sopran dari pra tindakan ke siklus I sebesar 7,49% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,03%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui keseluruhan peningkatan dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II sebesar 18,97%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media *MIDI* sebagai iringan dapat meningkatkan keterampilan bermain rekorder sopran siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Rencana Tindak Lanjut

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan bermain rekorder sopran menggunakan media *MIDI* diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah digunakannya media iringan *MIDI* dalam pembelajaran keterampilan bermain rekorder sopran dan sebagai alternatif variasi pembelajaran seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.